

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMK MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* BERDIFERENSIASI PADA MAPEL PKK

Adi Tri Putranto, Ni Luh Rismayani, Ni Putu Nuriestiati

Universitas Negeri Yogyakarta

e-mail: [adytrylakone@gmail.com](mailto:adytrylakone@gmail.com)

---

### Abstract

This research aims to improve PKK learning outcomes for class XI students at AL IKHLASH Vocational School, Tegal City through the application of the discovery learning model. This research is classroom action research carried out in two cycles consisting of planning, implementation, observation or evaluation, and reflection stages carried out in each cycle. The subjects of this research were 21 class XI students of Al Ikhlah Vocational School, Tegal City. Data collection in this research was carried out using observation, interviews and learning outcomes tests. Data obtained through interviews and observations were analyzed using quantitative descriptive techniques. The results of this research show an average increase in learning outcomes for cycle I and cycle II of 12.5%. The increase in classical completeness in cycle I and cycle II was 42.857%. The obstacle faced in implementing the Discovery Learning learning model is that students are not yet familiar with the application of this model so it is very difficult for teachers to explore student responses. The solution is to provide stimulation and Problem Statements so that students read and find their own solutions to problems in the learning resources they have.

### Article History

Submitted: 17 November 2023

Accepted: 26 November 2023

Published: 28 November 2023

### Key Words

Discovery Learning, PKK Learning Outcomes, descriptive-qualitative, differentiation

---

### Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKK pada siswa kelas XI SMK AL IKHLASH Kota Tegal melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi atau evaluasi, dan refleksi yang dilakukan di setiap siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Al Ikhlah Kota Tegal yang berjumlah 21 orang. Penumpukan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan test hasil belajar. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi di analisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan rata rata hasil belajar siklus I dan siklus II sebesar 12,5 %. Peningkatan ketuntasan klasikal siklus I dan siklus II sebesar 42,857%. Kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu siswa belum terbiasa dengan penerapan model ini sehingga sangat sulit bagi guru untuk mengeksplorasi respon siswa. Solusi yang dilakukan adalah memberikan stimulation (rangsangan) dan Problem Statement (pernyataan permasalahan) supaya siswa membaca dan menemukan sendiri pemecahan masalah dalam sumber belajar yang mereka miliki.

---

### Sejarah Artikel

Submitted: 17 November 2023

Accepted: 26 November 2023

Published: 28 November 2023

### Kata Kunci

Discovery Learning, Hasil Belajar PKK, deskriptif-Kualitatif, diferensiasi

## PENDAHULUAN

Sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 56 tahun 2022. Bahwa Mata Pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan merupakan wahana pembelajaran bagi peserta didik melalui pendekatan pembelajaran berbasis inquiry dan proyek untuk mengaktualisasi dan menekspresikan kompetensi yang dikuasai pada kegiatan pembuatan produk atau layanan jasa secara kreatif dan bernilai ekonomis. Namun dalam realitanya selama ini pembelajaran PKK hanya menggunakan metode ceramah dan cenderung berorientasi pada konsep-konsep yang sebagian bersifat teoritis, di samping itu guru cenderung monoton tanpa memperhatikan media dan model pembelajaran yang tepat digunakan untuk dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PKK sehingga siswa menganggap bahwa pembelajaran PKK sangat membosankan.

Berdasarkan observasi awal di lapangan bahwa terjadi permasalahan terkait dengan hasil belajar siswa khususnya siswa kelas XI SMK Al Ikhlah Kota Tegal yakni KKTP (Kriteria ketuntasan Tujuan Pembelajaran) untuk pelajaran PKK di kelas XI adalah 75 akan tetapi nilai-nilai rata-rata siswa yang diperoleh adalah 72 dengan ketuntasan 57%. Mencermati tentang rendahnya nilai yang dicapai oleh siswa berada di bawah standar ketuntasan tujuan minimal yang ditentukan yaitu dari kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) menunjukkan sebagian siswa masih di bawah standar. Bahwa dari 21 siswa masih banyak siswa memperoleh nilai di bawah 75. Berkenaan dengan keadaan tersebut menuntut guru untuk memulihkan situasi pembelajaran dengan harapan mampu memenuhi KKTP yang ditentukan. Masalah di atas dapat menjadi salah satu penyebab mengapa pembelajaran PKn di sekolah belum memenuhi harapan didalam hasil yang diperolehnya. Menyikapi permasalahan di atas diperlukan metode atau model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKK. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan mengenai hasil belajar PKK yang diperoleh siswa kelas XI SMK Al Ikhlah Kota Tegal, serta dengan memperhatikan kelebihan-kelebihan yang dimiliki dari model pembelajaran *discovery learning* yang diungkapkan oleh Suryosubroto (2002:200), yaitu: (1) metode ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengenalan siswa, (2) siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi atau individual sehingga dapat kokoh atau mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut, (3) dapat membangkitkan kegairahan belajar pada siswa. Teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing, (4) mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat, (5) membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri, (6) strategi itu berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja, membantu bila diperlukan. Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas diajukan permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Apakah dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKK di kelas XI di SMK Al Ikhlah Kota Tegal?
- 2) Apakah kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* di kelas XI SMK Al Ikhlah Kota Tegal dalam meningkatkan hasil belajar PKK?
- 3) Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* di kelas XI di SMK Al Ikhlah Kota Tegal?

## METODE

Penelitian ini dilihat dari aspek kedekatan metodologi menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), hal ini dipilah atas dasar masalah dan tujuan penelitian yang memerlukan berbagai informasi dan tindak lanjut yang terjadi di lapangan. Penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai. Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PKK di kelas XI SMK Al Ikhlah Kota Tegal. Rancangan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus dimana dalam masing-masing siklus tersebut terdiri atas beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi akan dianalisis dengan teknik dekriptif-kualitatif sedangkan data posttest akan dianalisis dengan teknik dekriptif-kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada siklus I terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. keempat tahap tersebut telah dilakukan dalam tiap kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dan kedua pemberian materi pertemuan tiga tes akhir siklus. Hasil evaluasi siklus I yang diperoleh dari tes hasil belajar siklus satu tersebut adalah rata-rata hasil belajar 75.3, daya seap 75,3 % sedangkan ketuntasan klasikal 57,14285714% ini mnunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa masih rendah. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan yang dilakukan pada siklus II.

Tabel 01. Persentase Kateori Ketuntasan Hasil Belajar Individu postest pada siklus 1 SMK Al Ikhlah Kota Tegal.

No.	Kategori	Jumlah	Persentase	Ketuntasan	Keterangan
1	Sangat Baik	0	0	12 oran siswa yang tuntas	Belum mrncapai target minimal yaitu 85 % lanjut ke siklus II
2	Baik	11	52,3809524		
3	Cukup	1	4,76190476		
4	Kurang	6	28,5714286		57,14285714

5	Sangat Kurang	3	14,2857143	9 orang siswa belum tuntas
		21	99.99	

Pelaksanaan penelitian siklus II dilakukan hampir sama dengan siklus I yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi pelaksanaan siklus II dilakukan lebih maksimal dibandingkan dengan siklus I untuk melakukan perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Dalam siklus II ini dilakukan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pemberian materi dan pertemuan kedua tes akhir siklus. Berdasarkan hasil refleksi dan perbaikan dari siklus I maka di siklus II ini rata-rata hasil belajar siswa yaitu 87, 8 daya serap 87, 8 dan ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai 100%. Ini menunjukkan penelitian dapat dikatakan berhasil karena hasil belajar yang diperoleh pada siklus II telah mencapai ketuntasan 100% dan rata-rata hasil belajar siswa berada di atas KKTP.

Tabel 02. Persentase Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Individu posttest pada siklus II SMK Al Ikhlah Kota Tegal.

No.	Kategori	Jumlah	Persentase	Ketuntasan	Keterangan
1	Sangat Baik	4	19,047619	21 oran siswa yang tuntas	Sudah melebihi taret minimal yaitu 85% siklus dihentikan.
2	Baik	13	61,9047619		
3	Cukup	4	19,047619		
4	Kurang	0	0	0 orang siswa belum tuntas	99.99
5	Sangat Kurang	0	0		
		21	99.99		

## Pembahasan

Penerapan model pembelajaran discovery learning pada mata pelajaran PKK siswa kelas XI SMK Al Ikhlah Kota Tegal, dapat meningkat. discovery learning adalah pembelajaran mencari dan menemukan sendiri dalam sistem pembelajaran, dan guru hanya menyajikan pembelajaran tidak dalam bentuk final. Tetapi peserta didik diberikan kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan masalah (Djamarah dan Zain, 2006). Model pembelajaran discovery learning menurut Rohani (2004:39), adalah model pembelajaran yang berangkat dari suatu pandangan bahwa peserta didik sebagai objek pembelajaran. Mereka memiliki kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Seperti yang diungkapkan oleh Roestiyah (2001:20), yaitu menekankan bahwa model pembelajaran discovery learning adalah suatu proses pembelajaran mental dimana siswa mengasimulasi sebuah konsep, kemudian menggolongkan, menjelaskan. Sehingga dengan penerapan model tersebut siswa akan cenderung lebih aktif.

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data hasil belajar siswa siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75,3, daya serap 75,3% ketuntasan klasikal 57,14285714% dan jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 12 orang siswa. Penelitian dikatakan berhasil jika ketuntasan

individual siswa minimal memperoleh nilai 80 dan ketuntasan klasikal sama dengan 85%. Jadi kriteria keberhasilan penelitian secara klasikal dan secara individual belum tercapai karena masih ada 9 orang siswa yang belum tuntas secara individual. Hal Disebabkan dalam proses pembelajaran masih ada beberapa kendala yang terjadi selama tindakan siklus I seperti yang dipaparkan pada refleksi siklus I.

Melalui perbaikan tindakan pada siklus I yaitu lebih mengoptimalkan cara belajar siswa dengan lebih aktif untuk menemukan dan mencari sendiri dengan memberikan masalah-masalah untuk ia pecahkan maka pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 87,8 daya serap 87.8%, ketuntasan klasikal 100% dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang. Hal ini berarti menunjukkan secara klasikal keseluruhan ketuntasan individual dan klasikal dalam siklus II sudah terpenuhi.

Peningkatan hasil belajar ini diperoleh kerana adanya upaya strategi perbaikan untuk menemukan langkah-langkah dan teknik agar proses pembelajaran tersebut berlangsung lebih kondusif sehingga perhatian siswa menjadi fokus terhadap tujuan pembelajaran. Usaha yang dilakukan tersebut antara lain pemanfaatan bahan ajar yang lebih dominan jadi penerapan model pembelajaran dengan basis menemukan sendiri tersebut dapat berlangsung, kebebasan siswa dalam mengemukakan masalah yang dihadapi, mengupayakan belajar mandiri siswa ditingkatkan, serta memberdayakan efektifitas diskusi kelompok.

Adapun upaya yang dilakukan disetiap fase pelaksanaan pembelajaran yaitu dilakukan dengan mengoptimalkan proses pembelajaran di setiap fase pembelajaran yang dilakukan dengan sintak model pembelajaran discovery learning sebagai berikut yaitu: 1) *Stimulation* (Pemberian Rangsangan) Guru memberikan beberapa pertanyaan pemantik dan memberikan kesempatan untuk peserta didik Menyimak Video tentang Hak Atas Kekayaan Intelektual. 2) *Problem statement* (Pernyataan atau Identifikasi Masalah) Guru memberikan Video Permasalahan tentang Haki untuk diamati dan di identifikasi menggunakan sumber daya gawai, internet dan VR Box. 3) *Data Colletion* (Pengumpulan Data) Peserta didik melakukan kolaborasi dengan teman-teman dapat memperkaya pemahaman mereka melalui pertukaran gagasan. 4) *Data Processing* (Pengolahan Data) Peserta didik mencermati proses yang mereka lakukan, kesulitan yang mereka hadapi, dan pembelajaran apa yang mereka peroleh dari pengalaman tersebut. 5) *Verification* (Pembuktian) Peserta didik mempresentasikan hasil temuan atau solusi mereka kepada kelas dan guru memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa tentang kualitas presentasi dan pemahaman mereka. 6) *Generalization* (menarik kesimpulan atau generalisasi) Peserta didik membuat kesimpulan terkait permasalahan yang dihadapi setelah itu guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran terkait permasalahan tersebut.

Dengan menerapkan sintaks pembelajaran discovery learning tersebut maka dari itu (1) siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi atau individual sehingga dapat kokoh atau mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut, (2) dapat membangkitkan kegairahan belajar pada siswa. Teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing, (4) mampu mengarahkan cara siswa belajar,

sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat, (5) membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri, (6) strategi itu berpusat pada siswa tidak pada guru.

## SIMPULAN

Sesuai dengan pembahasan pokok permasalahan tersebut diatas, maka dapat ditarik simpulan bahwa peningkatan hasil belajar ini tentunya didahului dengan perbaikan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan memperhatikan hasil evaluasi dan refleksi di tiap-tiap pertemuan dan tiap siklus. Peningkatan rata-rata hasil belajar siklus I ke siklus II sebesar 12,5%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa siklus I ke siklus II yaitu 42,857%. Kendala yang dihadapi dalam penerapan model *discovery learning* selama penelitian antara lain. Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran, yaitu kepada guru PKK yang mengalami permasalahan yang sejenis hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran *discovery learning* sebagai alternatif dalam pembelajaran PKK guna menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif agar siswa mampu belajar secara mandiri dengan proses belajar dengan menemukan sendiri. Kepada siswa kelas XI SMK Al Ikhlah Kota Tegal agar tetap mempertahankan cara belajarnya dengan rajin membaca sumber belajar guna dapat menemukan pengetahuan lebih awal sehingga memiliki kepercayaan diri saat proses pembelajaran berlangsung lebih meningkat serta tingkat pemahaman dan ingatan terhadap materi yang telah dipelajari itu lebih lama dibandingkan dengan menghafal. Dan bagi peneliti lain model pembelajaran *discovery learning* dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dalam melakukan penelitian pada materi pembelajaran PKK karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan hasil belajar PKK dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA.

- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 56 tahun 2022
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rismayani, Ni Luh. 2013. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada. Jurusan Pendidikan Panacasila dan Kewaranearaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Ganesha
- Nuriestiati, Ni Putu. 2009. Pengaruh Metode Pembelajaran *Discovery learning* (penemuan) dan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar TIK pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Sukasada. Skripsi (tidak diterbitkan) Jurusan Pendidikan Teknologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Ganesha
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Roestiyah, N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Dan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta